



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jl. Limau II, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12130 Telp. (021) 7205218, 7222886, Fax. (021) 7261226, 7256620
Website : www.uhamka.ac.id; E-mail : info@uhamka.ac.id, fisipuhamka@yahoo.com

SURAT TUGAS

Nomor : 23 / J.02.03 / 2025

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Pimpinan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (FISIP UHAMKA) memberikan Tugas kepada :

Nama : Dr. Hendri Prasetyo
Tugas : Pengabdian Masyarakat - Penyuluhan
Judul : Pengembangan Kedewasaan Bermedia Digital melalui Nilai Komunikasi Islam
Nama Mitra : SMK Islam Ruhama
Tempat : SMK Islam Ruhama (School of UHAMKA) Legoso, Pisangan Timur, Tangerang Selatan
Waktu : 9 Januari 2025

Demikian surat tugas ini diberikan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sebagai amanah dan ibadah kepada Allah Subhanahu Wata'ala.

***Wabillahit taufiq walhidayah,
Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,***

Jakarta, 3 Rajab 1446 H
3 Januari 2025 M

Dekan,



Dra. Tellys Corliana, M.Hum.

**LAPORAN KEGIATAN PKM
PENYULUHAN DAN SOSIALISASI**

TEMA :

**LITERASI MEDIA DIGITAL :
PENGEMBANGAN KEDEWASAAN BERMEDIA DIGITAL
MELALUI NILAI KOMUNIKASI ISLAM KOMUNIKASI UNTUK
SISWA SMK ISLAM RUHAMA
(SCHOOL OF UHAMKA)**

Penyuluhan :

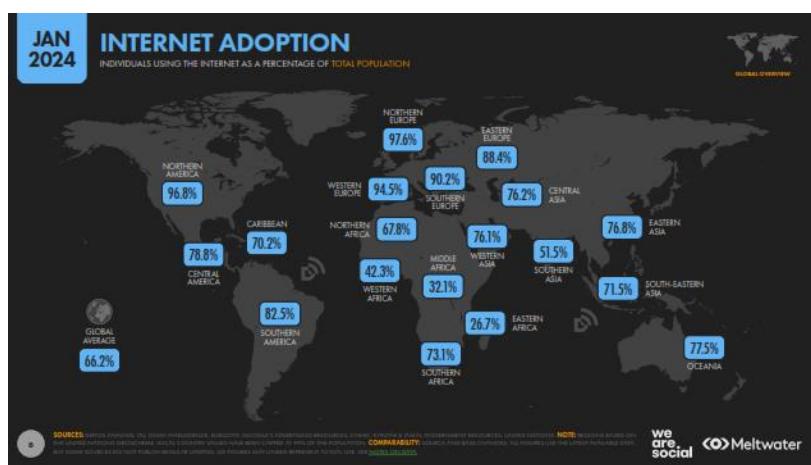
Dr.Hendri Prasetya, M.Si

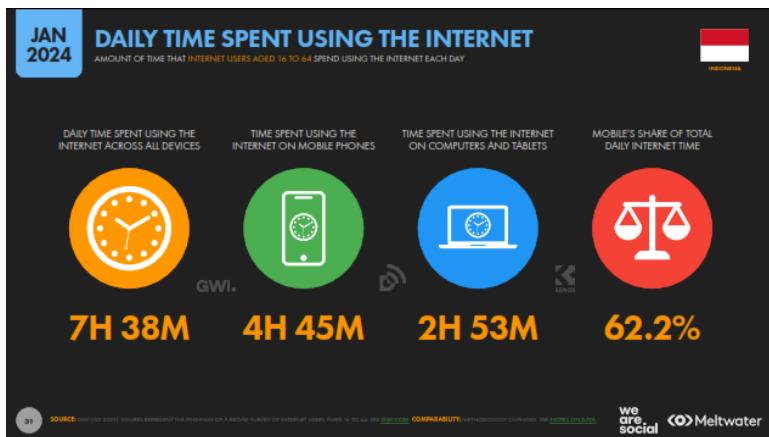
**Tangerang Selatan
2025**

BAB 1.

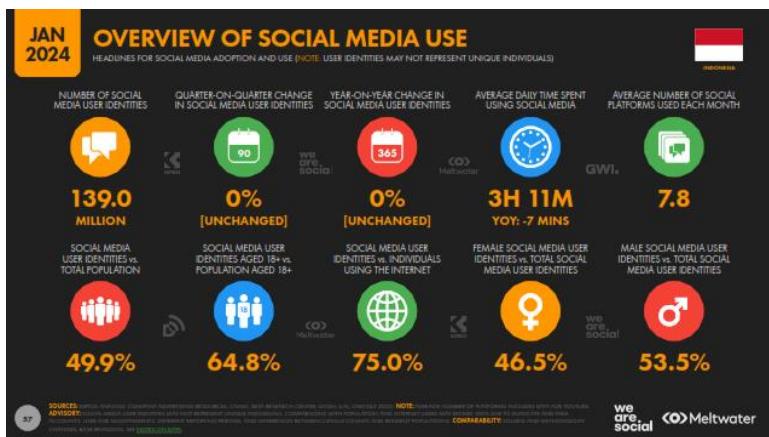
PENDAHULUAN

Pemanfaatan teknologi komunikasi berbasis digital kini sudah menjadi bagian dari keseharian masyarakat. Komunikasi berbasis teknologi digital kini digunakan pada berbagai bidang kehidupan untuk beragam tujuan baik oleh masyarakat perkotaan, pinggiran perkotaan bahkan pedesaan sekalipun. Teknologi digital berbasis internet yang memfasilitasi interaksi antar manusia saat ini sudah tidak terpisahkan lagi dari aktivitas keseharian masyarakat. Salah satu bentukan aplikasi komunikasi digital tersebut adalah Media Sosial (social media), sebuah platform aplikasi yang memungkinkan penggunanya untuk dapat berinteraksi secara berjaringan dan mampu menjangkau penerima pesan dalam jumlah yang banyak dan wilayah yang tersebar. Facebook, twitter, Instagram, Linked, tiktok merupakan beberapa dari aplikasi sosial media yang saat ini digandrungi oleh berbagai kalangan, utamanya para remaja. Generasi Z dikatakan sebagai generasi pemilik ruang digital atau yang kerap disebut sebagai digital native. Berikut data persebaran penggunaan internet secara global, dan waktu pemanfaatannya dalam konteks Indonesia





Akses informasi yang terbuka luas dan kebebasan penyampaian pesan di berbagai aplikasi media sosial ini membutuhkan kemampuan dan keterampilan tidak hanya secara teknis, namun juga kesiapan mentalitas dan kedewasaan dalam pemanfaatannya. Ruang media sosial mampu membawa konsekwensi kehidupan privat ke dalam ruang public hingga dapat diakses oleh banyak orang. Sering kali hal ini masih kurang dipahami dengan baik oleh banyak kalangan baik para remaja sendiri atau bahkan kalangan generasi yang lebih tua (digital immigrant). Berikut adalah persentasi penggunaan media sosial dikalangan pengguna media digital di Indoensia :



Akun aplikasi media sosial yang dimiliki secara pribadi bukan berarti menjadikan data dan konten informasi yang diunggah tetap menjadi milik pribadi, konten yang diupload dapat segera menjadi milik public dan terpapar di ruang public dan berkonsekwensi terhadap publik. Hal ini

tentu saja membutuhkan kemampuan memilah dan menyaring agar konten informasi yang disampaikan tidak membahayakan diri sendiri atau bahkan mengganggu kepentingan public.

Standar etika ruang public menjadi pedoman etis yang harus dipahami dan dimiliki oleh siapapun yang berkomunikasi di media sosial. Berbagai kasus memperlihatkan fenomena kejahatan dan penyalah gunaan ruang publik yang berujung pada tuntutan hukum maupun hilangnya kredibilitas dan privasi individu. Dengan mudahnya diantara pengguna dapat saling meg-unggah pesan dan informasi yang mampu menghancurkan reputasi orang lain. Fitnah dan prasangka negative, hate speech hingga perundungan di media sosial menjadi dampak dari kurangnya kedewasaan dan pemahaman tuntutan komunikasi etis di media sosial.

Islam mengajarkan dan mengamanatkan bahwa kemampuan komunikasi yang dimiliki manusia adalah sebuah anugerah sekaligus amanah yang wajib disyukuri dan dijalankan dengan sebaik baiknya. Ajaran Islam melalui Firman Alloh SWT dan tuntunan Rosululloh SAW mengajarkan bagaimana semestinya komunikasi antar manusia berlangsung, bagaimana pesan disampaikan dan bagaimana sikap ditunjukkan dalam komunikasi manusia. Hanya pembicaraan yang dituntut oleh nilai-nilai Al-Qur'an lah yang semestinya disampaikan oleh manusia. Lebih lanjut dalam Surah Al Ahzab ayat 70-71 memerintahkan manusia untuk berkata benar dan menyampaikan kebenaran atau memilih untuk diam. Nilai-nilai etika komunikasi Islam yang mampu dijadikan penguatan moral dalam berkomunikasi salah satunya komunikasi di media sosial dewasa ini. Nabi Besar Rosurulloh SAW mengingatkan, Muslim yang baik adalah mereka yang mampu membuat muslim lainnya selamat dari kejahatan tangan dan lisannya (HR. Bukhari). Secara tegas Islam mengajarkan berkomunikasi etis dan tidak menjadikan komunikasi sebagai bentuk kejahatan dan menzolimi orang lain. Penguatan dan pengingatan pada nilai etis komunikasi islami seperti inilah yang diharapkan mampu menjadi pendewasaan dan kekuatan etika dalam memanfaatkan media digital dikalangan remaja generasi Z khususnya.

Pengembangan kedeewasaan bermedia disgital melalui nilai keislaman inilah yang ingin di sosialisasikan oleh kami pelaksana pengambian kepada Masyarakat FISIP UHAMKA, sebagai bagian dari kontribusi sosial kemasyarakatan dan penguatan nilai keagamaan utamanya dalam bidang komunikasi. Dalam hal ini upaya untuk memberikan pengingatan dan penyadaran mengenai pedoman etika komunikasi Islami kapanpun kita berkomunikasi, termasuk saat

berkomunikasi di media sosial, dalam Penyuluhan kali ini kami memilih lokasi di lingkungan siswa SMK Islam (setingkat Tsanawiyah) pada Sekolah Islam Ruhama (School of Uhamka) yang juga menjadi bagian dari keluarga besar UHAMKA. Dengan demikian kegiatan penyuluhan dan sosialisasi ini pun sekaligus diharapkan mampu menjadi bentuk amar ma'ruf nahi munkar sebagai upaya untuk terus saling menasehati dalam kebaikan.

1.1 Situasi Mitra

Dari observasi pendahuluan yang dilakukan serta uraian analisis situasi di atas penyuluhan berhasil menginventarisir permasalahan mitra di antaranya:

1. Mitra masih terus membutuhkan penguatan dan luasan wawasan berkelanjutan mengenai kaidah teknologi media digital
2. Mitra masih terus membutuhkan pendampingan dalam pemanfaatan media sosial dalam aspek nilai etis dan kedewasaan interaksi.
3. Mitra masih terus membutuhkan penguatan mengenai nilai-nilai komunikasi Islam dalam aplikasinya di media sosial

BAB II

SOLUSI PERMASALAHAN

Berdasarkan upaya memahami situasi mitra, hasil observasi pendahuluan dan diskusi dengan mitra, Penyuluhan mencoba menawarkan solusi dari permasalahan yang berhasil dirangkum sebelumnya yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan pembimbingan dan pemahaman mengenai mendefinisikan teknologi komunikasi, urgensi, implikasi serta cara menyikapinya secara bijak.
2. Memberikan pembimbingan dan pendampingan untuk mampu memiliki kedewasaan dan pedoman etis dalam berkomunikasi di media sosial
3. Memberikan pembimbingan dan pendampingan untuk mampu mengaplikasikan nilai-nilai komunikasi Islam dalam ranah media sosial.
4. Memberikan pembimbingan dan pendampingan untuk mampu menjadikan media sosial sebagai ruang interaksi yang mengedepankan Ahlakul Karimah dan memberikan kemanfaatan bagi masyarakat.

Penyuluhan melihat para siswa dan siswi SMK Islam Rumaha adalah termasuk bagian dari segmen paling potensial dalam pemanfaatan media digital sebagai sarana interaksi sosial, sekaligus menjadi segmen yang berpotensi terpapar oleh dampak negatif dari perilaku sosial media yang tidak bertanggung jawab. Sebagai bagian dari segmen remaja, para siswa secara aktif menggunakan sosial media dan memiliki setidaknya satu akun media sosial yang mereka jadikan sarana berinteraksi sosial. Pada sisi lain siswa SMK Islam Ruhama adalah siswa yang memiliki dasar keilmuan nilai Islam yang sehingga memiliki potensi besar untuk mampu membangun dan mengintergrasikan nilai keislaman agar memiliki kedewasaan dalam pemanfaatan media digital.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini akan menerapkan beberapa strategi agar dapat memperoleh hasil yang maksimal. Untuk itu diperlukan kerjasama dan sinergi yang baik di masing-masing tahapan kegiatannya. Kegiatan Kemitraan Masyarakat akan dilakukan dengan secara aktif melibatkan mitra dalam melaksanakan pelatihan

Adapun urutan kegiatan yang akan dilakukan bersama mitra lakukan adalah dalam bentuk sebagai berikut:

1. Penyuluhan menyelenggarakan penyampaian materi dan diskusi terbuka mengenai dinamika pemanfaatan media digital dikalangan remaja dan pemahaman menenai karakteristik media digital, khususnya media sosial.
2. Penyuluhan mendorong dan memberikan penguatan agar siswa-siswi dapat mengedepankan dan mengintegrasikan nilai nilai komunikasi Islami sebagai kedewasaan etis dalam memanfaatkan media digital dan berkomunikasi di media sosial

BAB 4.

KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

4.1 Kelayakan Perguruan Tinggi

1. UHAMKA merupakan perguruan tinggi dengan Akreditasi Institusi A.
2. UHAMKA merupakan perguruan tinggi di kalangan persyarikatan Muhammadiyah yang menerapkan prinsip prophetic teaching yang juga sesuai dengan tujuan dari pengabdian kepada masyarakat.
3. Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UHAMKA terakreditasi UNGGUL.
4. Prodi Ilmu Komunikasi merupakan prodi di UHAMKA yang memiliki peran aktif terkait literasi media, khususnya media digital.

4.2 Kualifikasi Tim Pelaksana

1. Penyuluhan sebagai pelaksana adalah dosen Ilmu Komunikasi FISIP UHAMKA yang konsen pada kajian media dalam pelaksanaan catur dharma perguruan tinggi.
2. Penyuluhan sebagai pelaksana telah memiliki pengalaman mengajar dan penelitian dibidang komunikasi sejak 2010, terkait kajian literasi media untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan beragam tema di antaranya literasi media serta pemanfaatan media berbasis teknologi komunikasi.
3. Penyuluhan sebagai pelaksana adalah dosen Ilmu Komunikasi FISIP UHAMKA telah memiliki pengalaman yang baik dalam pengelolaan prodi khususnya ilmu komunikasi dalam kaitannya dengan perkembangan teknologi di bidang komunikasi dan potensi implikasi sosial yang berkembang.

BAB V

PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan penyuluhan ini secara aktif melibatkan mitra dengan membangun ruang interaksi dan dialogis yang dinamis. Penyuluhan berperan sebagai pemateri yang memberikan rangkaian penjelasan yang terkait dengan pemahaman mengenai sosial media, etika komunikasi digital dan pengintegrasian dengan nilai-nilai komunikasi Islam yang membangun kesadaran etis dan amar ma'ruf.

Kegiatan ini dilaksanakan secara luring di sekolah SMK Ruhama Ciputat Tangerang Selatan pada tanggal 9 Januari 2025. Peserta yang hadir sebanyak kurang lebih 50 orang siswa. Rincian kegiatan ini dibagi dalam dua sesi yaitu:

Sesi 1.

Penyampaian Materi sosialisasi berkaitan dengan overview perkembangan internet dan sosial media, pemahaman dasar sosial media, pemahaman etika berkomunikasi dan Integrasi nilai-nilai keislaman dalam komunikasi ruang media sosial.

Sesi 2.

Tanya jawab interaktif dengan peserta penyuluhan siswa-siswi berikut penyampaian contoh kasus dan fenomena lapangan yang berkembang



Berdasarkan proses sosialisasi yang dilakukan penyuluhan melihat para siswa dan siswi SMK Rumaha adalah bagian dari segmen paling potensial dalam pemanfaatan sosial media sebagai sarana interaksi sosial, sekaligus menjadi segmen yang berpotensi terpapar oleh dampak negative dari perilaku sosial media yang tidak bertanggung jawab. Sebagai bagian dari segmen remaja, para siswa secara aktif menggunakan sosial media dan memiliki setidaknya satu akun media sosial yang mereka jadikan sarana berinteraksi sosial

Pada sisi lain, para siswa siswi SMK Ruhama telah memiliki wawasan nilai keislaman yang cukup baik yang mampu dieksplorasi lebih dalam dan dijadikan sebagai dasar etika berperilaku di media sosial, khususnya saat berinteraksi dan berkomunikasi menggunakan berbagai aplikasi sosial media yang tersedia. Wawasan nilai keislaman ini mereka peroleh secara aktif dalam kurikulum pembelajaran mereka yang mengintegrasikan etika keislaman dalam berbagai aktivitas pembelajaran dan juga pada materi pembelajarannya itu sendiri.



Potensi ini tentu saja menjadi faktor pendorong yang sangat baik untuk mampu mengembangkan nilai perilaku etis dalam berkomunikasi, khususnya di media sosial. Para siswa pun diharapkan mampu menjadi penerus dalam penyampaian contoh pengaplikasi etika komunikasi yang berwawasan Islami dalam aktivitas sosial media, sehingga mampu menularkan perilaku etis keislaman dalam komunikasi ruang digital faktor pendorong lainnya adalah Pihak sekolah menyambut baik dan menginginkan kerjasama tetap berlanjut selanjutnya untuk juga memberikan materi yang sama pada siswa kelas 10 dan 11 di waktu lainnya.

Tangsel, 25 Januari 2025

Pelaksana Kegiatan



Dr. Hendri Prasetya, S.Sos.,M.Si